

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan salah satu faktor penunjang yang penting bagi manusia, karena pendidikan sangat mempengaruhi manusia dalam hal berfikir dan berperilaku dimana pikiran dan perilaku tersebut akan membentuk sebuah individu yang berkarakter. Karena setiap individu memiliki kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada di sekitarnya. Akan tetapi pendidikan yang sering dijumpai yaitu pendidikan pada sebuah lembaga sekolah dan kelompok belajar.

Proses pendidikan di sekolah merupakan proses adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan peserta didik memahami dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Dalam sebuah pembelajaran pendidikan adanya suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Pendidikan yang dilaksanakan di dalam kelas ditandai dengan kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran.²

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan teramat penting dalam proses keseluruhan pendidikan di sekolah. Dengan menimba ilmu mampu membentuk perkembangan-perkembangan pada pribadi siswa baik menyangkut dengan ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru atau orang tua dapat membimbing

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Perkembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), 1

belajar peserta didik dengan memperlihatkan pengalaman belajar, menyediakan bahan belajar dan juga memberi semangat peserta didik agar tertarik dengan pengetahuan yang diberikan waktu di sekolah. Oleh karena itu, berhasil tidaknya tujuan pendidikan yang hendak dicapai tergantung dari bagaimana proses belajar yang dijalani oleh peserta didik.

Perkembangan metode pembelajaran saat ini semakin inovatif dan berkembang, namun ada sebagian guru yang masih belum menggunakan inovasi metode pembelajaran yang terbaru, seperti guru di SMK Al-Mahrusiyah dalam mengajar mata pelajaran PAI masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran kurang menyenangkan bahkan cenderung membosankan. Dalam masalah ini, sangat penting untuk menggunakan metode pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dan belajar dalam keadaan yang menyenangkan agar siswa dapat memenuhi target pembelajaran yang diharapkan.

Metode kolaboratif adalah proses belajar kelompok di mana setiap anggota menyumbangkan informasi, ide, sikap, pendapat, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan sikap siswa untuk memahami seluruh bagian pembahasan, tidak seperti kelompok belajar yang kita kenal, yang menyebabkan hanya siswa tertentu yang memahami materi. Metode kolaboratif juga membuat siswa akan memiliki pemahaman yang setara akan suatu pembahasan.

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Sudaryono mengatakan Pemahaman adalah kemampuan

seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diberikannya kepada peserta didik.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai agama, prinsip-prinsip agama dan pengembangan spiritual. Adapun dalam sebuah proses pembelajaran pendidikan agama islam sangat menghormati harkat, martabat, dan kebebasan berpikir untuk mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga peserta didik berasumsi belajar untuk mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan.⁴

Efektivitas pembelajaran menurut rohmawati adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran, dan penguasaan konsep peserta didik. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien

³ Sudaryono, 'Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia' jakarta '(2009: 50)

⁴ Husna Nashihin, 'Character Internalization Based School Culture Of Karang Mloko 2 Elementary School', *Abjadia*, 3.2 (2019), 81–90

perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru untuk mencapai suatu tujuan bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana, dan prasarana serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu. Jadi, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari suatu proses pembelajaran antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya atau peserta didik dengan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan efektivitas metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, pembelajaran PAI akan lebih efektif dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang agama dan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI. Agar hasil dari pembentukan pemahaman peserta didik tentang PAI dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembahasan ini peneliti ingin lebih mengetahui seberapa keberhasilan pemahaman peserta didik di sekolah tersebut khususnya pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode kolaboratif pada pembelajaran PAI, dengan judul “efektivitas metode kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Mahrusiyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis menemukan fokus sebagai ruang lingkup penelitian yaitu “efektivitas metode kolaboratif untuk meningkatkan

⁵ “Ivan Kukuh Prabowo, 'Efektivitas pembelajaran daring di SDN Kali kuning 3' .kali kuning 2015:17

pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Mahrusiyah”.

Adapun rumusan masalahnya dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas metode kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Mahrusiyah?
2. Bagaimana pengaruh metode kolaboratif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Mahrusiyah?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Efektivitas Metode Kolaboratif Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Al-Mahrusiyah.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana pengaruh metode kolaboratif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Mahrusiyah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoretis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tujuan atau bahan rujukan untuk meningkatkan pengembangan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas metode kolaboratif untuk meningkatkan

pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Mahrusiyah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Untuk memberikan pengalaman penulis dan menambah pengetahuan mengenai efektivitas metode pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pelajaran PAI di SMK Al-Mahrusiyah.

b. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik di SMK Al-Mahrusiyah dapat meningkatkan pemahaman maupun kemampuan belajar di saat pembelajaran berlangsung.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa fakultas tarbiyah yang akan mengalaminya sendiri di masa depan dan dapat menerapkan metode ini di saat mengajar nanti.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai reaksi singkat terhadap makna suatu masalah penelitian, di mana rencana masalah penilaian telah dinyatakan sebagai kalimat. Sebuah hipotesis berisi dugaan, atau pemikiran, tentang hubungan antara tidak kurang dari dua variabel, yang disampaikan dalam kalimat logis. Hipotesis penelitian adalah dugaan atau pandangan yang masih perlu diuji. Di sini pengujian

direncanakan untuk memutuskan apakah akan mengakui atau menolak hipotesis, bukan untuk menunjukkan kebenaran hipotesis. Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Metode kolaboratif tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Mahrusiyah.

H₁: Metode kolaboratif efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Al-Mahrusiyah.

F. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono, definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dalam hal ini mengarah terhadap efektivitas metode kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman. Metode pembelajaran kolaboratif adalah suatu metode belajar bersama atau pelatihan silang dalam proses belajar secara kolaborasi atau kolaboratif bukan sekedar bekerja sama dalam satu kelompok, tetapi penekanannya lebih pada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil di dalam kelas. Hal ini mengingat kadar daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran bervariasi dengan tingkat keberhasilan mulai dari kurang, minimal, optimal, dan maksimal. Hal ini juga sebagai indikator bahwa pemahaman peserta didik bermacam-macam. Dengan begitu, setiap anak didik dapat memahami bahan pelajaran seluruhnya.

Selain itu, metode pembelajaran kolaboratif adalah proses belajar kelompok di mana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap,

pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Metode pembelajaran kolaboratif juga membuat seluruh siswa akan memiliki pemahaman yang setara akan suatu pembahasan.⁶

Pemahaman peserta didik digambarkan sebagai kapasitas untuk menyimpulkan makna dari suatu hal, yang mencakup kapasitas untuk mengidentifikasi hubungan, meringkas, dan menarik kesimpulan dari apa yang dipahami. Sedangkan tingkat pemahaman mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami makna, memberikan penjelasan, menarik kesimpulan, mengenali koneksi, dan menerapkan dalam keadaan yang berbeda.⁷

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan karya yang memuat tentang metode kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Khozin Wibowo dengan judul “Efektivitas Gaya Mengajar Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” dengan persamaan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Perbedaannya metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan metode gaya mengajar

⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Jakarta: Nusa Media, 2004), 166

⁷ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok : Holistica, 2014), 11-12..

guru, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kolaboratif. Dalam penggunaan metodenya memanfaatkan teknologi dan media karena dapat mempermudah pemahaman peserta didik, sedangkan penelitian sekarang hanya memiliki media dan teknologi terbatas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yunus yustian, Abas Asyafah dan Mokh. Firmansyah dengan judul “Efektivitas model pembelajaran *role playing* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hijrah pada mata pelajaran PAI di SMPN 7 Bandung” dengan persamaan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan fokus tentang materi PAI. Perbedaannya metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan metode *role playing*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kolaboratif. Sebenarnya metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut intinya tentang kerja sama peserta didik, hanya penelitian terdahulu menggunakan metode *role playing* untuk mengembangkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sedangkan penelitian sekarang lebih ke pemahaman agar peserta didik dapat melakukan didalam kehidupan sehari-hari serta subjek dalam penelitian terdahulu di SMP Negeri Bandung kelas VIII, sedangkan penelitian sekarang di SMK Al-Mahrusiyah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh An Nur dili wati dengan judul “Efektivitas penerapan metode ceramah dan kerja kelompok dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Palu” dengan persamaan metode yang digunakan dan mata pelajaran yang difokuskan yaitu PAI.

Perbedaannya dalam penelitian terdahulu tidak mengarahkan kepada hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian sekarang mengarahkan kepada peningkatan pemahaman terhadap peserta didik. Subjek dalam penelitian terdahulu di SMK Negeri 3 Palu, sedangkan penelitian sekarang di SMK Al-Mahrusiyah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Sobry ar rahman dengan judul “Efektivitas model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dalam meningkatkan pemahaman hasil belajar pendidikan agama islam di SMK N 1 Terbanggi Besar”, dengan persamaan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan fokus tentang materi PAI. Perbedaannya metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan metode kooperatif STAD (*student team achievement divisions*), sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kolaboratif.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Alya maratus sholehah dengan judul “Efektivitas model pembelajaran *course review horay* (CRH) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran fiqih di MTS Islamiyah Malo Bojonegoro” dengan persamaan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan mata pelajaran yang difokuskan yaitu PAI. Perbedaannya metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan metode *course review horay* (CRH), sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kolaboratif.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini merupakan kegiatan penulisan yang termuat dan tercangkup dalam isi pembahasan, antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut :

BAB I: Pendahuluan, merupakan tulang punggung dari penelitian, yaitu pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori, dalam bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang diantaranya meliputi: efektivitas metode kolaboratif dan meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran PAI.

BAB III: Metode Penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian mulai rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data.

BAB V: Kesimpulan, merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.